

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik/warga belajar. (Miarso, 2007:304). Mengingat dalam belajar sendiri mahasiswa mengalami beberapa masalah, maka UT memberikan layanan dan bantuan belajar, beberapa layanan dan bantuan belajar di UT diantaranya adalah tutorial. Tutorial dilakukan sebagai pemicu sekaligus pemacu proses belajar mahasiswa, melalui tutorial para mahasiswa diberi bimbingan dan bantuan belajar untuk menyiapkan mahasiswa agar mampu belajar mandiri. Jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri dapat berdiskusi di kelas dengan tutor yang berperan sebagai fasilitator kegiatan belajar. (Universitas Terbuka, 2005:4)

Beberapa bentuk tutorial yang dilaksanakan oleh UT adalah tutorial tatap muka, tutorial melalui radio, televisi, dan media masa, tutorial online (tuton) serta tutorial konseling online, dalam tutorial kegiatan belajar mahasiswa dilakukan dibawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. (UT, 2008:23). Selanjutnya bentuk tutorial yang dilakukan pada program PGSD-UT adalah tutorial tatap muka, dengan jumlah pertemuan, 8 kali pertemuan, dalam pelaksanaannya tutor dapat menggunakan berbagai model tutorial, yang disebut dengan istilah PAT-UT 1 (Pedoman Aktivitas

Tutorial)-UT 1, model PAT-UT 2 dan model PAT-UT 3. Model-model tutorial tersebut telah dijelaskan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan tutorial, dalam acara orientasi studi mahasiswa baru (OSMB), melalui kegiatan OSMB diharapkan mahasiswa dapat mengerti dan berminat untuk mengikuti kegiatan tutorial sesuai dengan rambu-rambu tutorial program PGSD UT dengan baik.

Melalui wawancara dengan beberapa tutor dari pokjar Baradatu dan pokjar Kasui diperoleh keterangan sebagai berikut, pada awal kegiatan diterapkan model PAT-UT 1, setelah sajian mahasiswa cenderung diam, dan tidak mau berdiskusi, diberi latihan dari 70 mahasiswa hanya 14 orang yang jawabannya benar. Kemudian pada pertemuan berikutnya tutor menggunakan model PAT-UT 2 dan PAT-UT 3 ternyata aktivitas mahasiswa dalam tutorial cenderung sama.

Hasil monitoring kegiatan tutorial ditemui kondisi mahasiswa dalam ruang tutorial antara lain. 1) mahasiswa pasif, mahasiswa selalu menunggu perintah dari tutor, tugas apa yang harus di kerjakan, 2) mahasiswa tidak memiliki permasalahan dalam mempelajari modul, 3) mahasiswa terkesan jenuh dalam mengikuti kegiatan tutorial, hal ini tampak mahasiswa malas dan mengantuk dalam ruangan tutorial, 4) Dalam kegiatan tutorial belum tampak adanya kelompok kelompok belajar, sehingga tutorial terkesan seperti pembelajaran klasikal 5) penyelesaian tugas mahasiswa tidak tepat waktu, dan 6) Daftar hadir terlihat setiap pertemuan tutorial selalu ada yang tidak ditanda tangani.

Rendahnya prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh (1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri sipelajar, dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, faktor-faktor non sosial, dan faktor-faktor sosial. (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri sipelajar dan ini digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor-faktor fisiologis, dan faktor-faktor psikologis (Suryabrata, 2006:233). Faktor yang datang dari luar mahasiswa dalam kegiatan tutorial antara lain tempat tutorial, model-model tutorial, buku materi pokok (BMP), sedangkan faktor yang datang dari dalam mahasiswa dalam hal ini misalnya, persepsi, minat dan aktivitas.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang dapat ditemui dipokjar menyampaikan keluhan 1) tempat tinggal jauh dari pokjar, 2) waktu untuk belajar sangat sedikit, waktu tutorial bersamaan dengan berbagai macam kepentingan pribadi yang juga harus dilaksanakan, pada hari yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan tutorial 3) minat mengikuti tutorial mahasiswa rendah. Kemudian hal tersebut yang menyebabkan mahasiswa sulit melaksanakan kegiatan belajar mandiri, sedangkan belajar mandiri bagi mahasiswa merupakan pemegang kendali pengambil keputusan, pengambil inisiatif untuk mencapai prestasi yang baik. Situasi belajar dikelas yang cenderung pasif hal ini karena persepsi mahasiswa terhadap tutorial yang mungkin berbeda-beda, ini tergantung pada pengalaman yang dihadapinya. Melalui kegiatan monitoring tutorial pada pertemuan ke 2, 4 dan 6, di kelompok belajar Baradatu, Banjit, Negeri Besar, Kasui dan Bumi Agung diperoleh temuan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Aktivitas Mahasiswa Pada Penerapan Model Tutorial

No	Model Pembelajaran	Aktivitas mahasiswa
1	PAT-UT 1	Cenderung diam, ada yang mengobrol
	1. Sajian Tutor	
	2. Diskusi kelompok	Hanya beberapa orang yang berdiskusi,
	3. Silang tanya	Sebagian kecil yang bertanya, hanya orang tertentu saja
	4. Pemantapan Tutor	Cenderung pendapat tutor sendiri
2	Model PAT-UT 2	Sulit disuruh presentasi, satu atau dua kelompok saja.
	1. Presentasi kajian modul	
	2. Diskusi kelompok	Hanya beberapa orang yang berdiskusi, yang lain tidak berpartisipasi
	3. Tes	Mengerjakan latihan soal hasilnya banyak yang salah
	4. Pemantapan	Cenderung pendapat tutor sendiri
3	PAT-UT 3	Mahasiswa membaca modul di depan kelas
	Reviu hasil belajar mandiri	
	2. Identifikasi masalah	Perlu dijelaskan beberapa kali baru muncul ide dari 2 atau 3 orang saja dari rata-rata 44 mahasiswa
	3. Bahasan masalah kelompok	Hanya beberapa orang yang berdiskusi, yang lain tidak berpartisipasi
	4. Presentasi hasil bahasan kelompok.	Banyak yang menolak presentasi
	5. Pemantapan tutor	Cenderung pendapat tutor sendiri

Tabel 1.1 menjelaskan sistem belajar dengan mengacu pada PAT-UT 1, 2 dan 3. namun yang terjadi dalam proses tutorial tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan, meskipun mahasiswa secara fisik hadir di kelas, tetapi waktu yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik, misalnya untuk mencatat, bertanya, membahas hal-hal yang belum dipahami, memberi tanggapan, diskusi dan melakukan latihan-latihan, sedikit mahasiswa yang mau belajar, sebagian besar cenderung pasif.

Aktivitas yang tidak aktif (pasif) menyebabkan prestasi belajar mahasiswa tidak mencapai diharapkan. Tabel 1.2 menjelaskan jumlah mahasiswa yang lulus matakuliah statistik pendidikan pada masing-masing kelompok belajar.

Tabel 1.2. Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD-UT

N0.	Kelompok Belajar	Lulus	Tidak Lulus	Jumlah Mhs
1	Baradatu	40	30	70
2	Banjit	13	19	32
3	Negeri Besar	23	12	35
4	Kasui	20	15	35
5	Bumi Agung	24	6	30
Jumlah		120	82	202

Tabel 1.2 menjelaskan sebanyak 82 (40,5%) mahasiswa tidak lulus, akibat situasi tutorial kurang berjalan sesuai dengan sistem tutorial yang dibakukan UT.

Kreteria ketuntasan belajar apabila 85% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan optimal atau bahkan maksimal (mencapai 75% penguasaan materi), (Fathurohman, 2007:114)

Belajar adalah 1) usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku, 2) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, artinya perubahan tingkah laku meliputi semua aspek- aspek tingkah laku kognitif, konatif, afektif atau motorik, 3) belajar merupakan suatu proses mengandung arti bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan. (Suryabrata, 2004:84).

Dengan demikian aktivitas dalam tutorial merupakan faktor yang harus dilakukan dalam kegiatan tutorial, ini berkaitan dengan perhatian, pengamatan,

tanggapan, perasaan. Sistem tutorial belum banyak dipahami oleh mahasiswa, sehingga penerapan model tutorial yang di kenal dengan istilah PAT-UT1, PAT-UT2, dan PAT-UT3 belum dapat berjalan dengan baik, yakni dari mulai tutorial pertemuan ke 1 sampai dengan tutorial pertemuan ke 8. Oleh karena itu untuk memperoleh pandangan mahasiswa tentang kegiatan tutorial yang berlangsung perlu dibahas dalam penelitian yang berjudul : ”Hubungan persepsi penerapan model , minat dan aktivitas dalam tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan tutorial mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan sebagai berikut :

1. Penerapan Model PAT – UT oleh tutor belum mampu memberi motivasi pada mahasiswa untuk belajar mandiri.
2. Rendahnya persepsi mahasiswa tentang model tutorial yang diterapkan oleh tutor, ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang tidak memposisikan dirinya sebagai subjek pemegang inisiatif dalam pembelajaran.
3. Minat mahasiswa dalam mengikuti tutorial rendah.
4. Aktivitas tutorial mahasiswa dengan penerapan model PAT-UT rendah

5. Prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan sebagian mahasiswa pada belum berhasil.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memfokuskan pada masalah :

1. Penerapan Model PAT –UT oleh tutor belum mampu memotivasi mahasiswa belajar mandiri.
2. Persepsi tentang model tutorial yang diterapkan oleh tutor dipengaruhi oleh pengalaman mahasiswa belajar yang tidak memposisikan dirinya sebagai subjek pemegang inisiatif dalam pembelajaran.
3. Minat mahasiswa mengikuti tutorial.
4. Aktivitas mahasiswa pada saat penerapan model tutorial.
5. Prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan persepsi penerapan model tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009.?
2. Apakah ada hubungan minat mengikuti tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten

Way Kanan tahun 2009.?

3. Apakah ada hubungan aktivitas mahasiswa dalam tutorial dengan prestasi Belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009.?
4. Apakah ada hubungan persepsi tentang penerapan model tutorial, minat mengikuti tutorial, dan aktivitas mahasiswa dalam tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009 ?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui hubungan persepsi penerapan model dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009.
2. Mengetahui hubungan minat mengikuti tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009.
3. Mengetahui hubungan aktivitas dalam tutorial dengan prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way Kanan tahun 2009.
4. Mengetahui hubungan persepsi penerapan model tutorial, minat mengikuti tutorial, dan aktivitas mahasiswa dalam tutorial dengan prestasi belajar

matakuliah statistik pendidikan mahasiswa program PGSD UT Kabupaten Way  
Kanan tahun 2009.

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

### **1.6.1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep Teknologi Pendidikan di kawasan pengelolaan sistem tutorial dengan menumbuhkan persepsi tentang model, minat dan aktivitas mahasiswa dalam tutorial .

### **1.6.2. Secara Praktis**

1. Tutor, dapat meningkatkan kinerja tutor dalam melaksanakan kegiatan tutorial, dengan meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam kegiatan tutorial
2. Bagi mahasiswa agar secara suka rela mau mengerti tentang sistem tutorial, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar yang maksimal.
3. Lembaga , dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan tutorial
4. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan tutorial.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian perlu dibatasi ruang lingkupnya , ini dimaksudkan agar penelitian menjadi jelas arahnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah persepsi tentang penerapan model tutorial,
- 2.. Masalah minat mengikuti tutorial. .
3. Masalah aktivitas mahasiswa dalam tutorial,
4. Prestasi belajar matakuliah statistik pendidikan.
5. Subyek penelitian adalah mahasiswa program PGSD-UT mahasiswa kelompok-kelompok belajar Kabupaten Way Kanan tahun 2009.